

Bentuk Kemasan Silat Pangean Dalam Pesta Perkawinan Pada Masyarakat Melayu di Kelurahan Rawang Empat Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau

Zuzana Safitri¹, Darmawati²

¹ Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

e-mail: zuzanasafitri@gmail.com¹, darmawati@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kemasan Silat Pangean pada masyarakat melayu di Kelurahan Rawang Empat Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, camera dan handphone. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menerapkan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Silat Pangean Kemasan baru merupakan modifikasi dari Silat Pangean zaman dulu yang masih tetap menjadi identitas Silat Pangean (Warisan Tak Benda Budaya Lokal Rawang Empat). Bentuk kemasan Silat Pangean kemasan baru menggunakan baju melayu lengan panjang dan celana melayu panjang berwarna hitam, peci dan kain samping, dan mempunyai gerak togak ali, langkah ompat, popat, tikam, concang, tumbuk, gayung dan simbuh. pola lantai garis lurus dan garis lengkung, Penari berjumlah 2-6 orang pesilat laki-laki berpasangan atau lebih, alat musik yang digunakan dalam Silat Pangean yaitu gondang dan tetawak musik khas melayu. Tempat Pertunjukan Silat Pangean dilakukan di depan halaman rumah mempelai perempuan ketika pengantin laki-laki ingin disandingkan dengan mempelai perempuan di pelaminan.

Kata kunci: *Kemasan, Silat Pangean, Pesta Perkawinan, Masyarakat Melayu*

Abstract

This study aims to describe the form of Silat Pangean packaging in the Malay community in Rawang Empat Village, Pelalawan Regency, Riau Province. This type of research is qualitative research using descriptive methods of analysis. The main instruments in this study are the researchers themselves and are assisted by supporting instruments such as stationery, cameras and cellphones. The data type uses primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews and documentation. This study applies data analysis by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that the new Silat Pangean Packaging is a modification of the old Pangean Silat which still remains the identity of Silat Pangean (Intangible Heritage of Rawang Empat Local Culture). The new packaging form of Silat Pangean uses long-sleeved Malay clothes and long Malay pants in black, peci and side fabrics, and has the movements of togak ali, step ompat, popat, tikam, concang, mash, dipper and simbuh. straight line and curved floor patterns, dancers numbering 2-6 male performers in pairs or more, the musical instruments used in Silat Pangean are

gondang and tetawak typical Malay music. The place where the Pangean Silat Performance is performed in front of the bride's yard when the groom wants to be juxtaposed with the bride in the pelaminan.

Keywords: *Packaging, Silat Pangean, Wedding Party, Malay Society*

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan salah satu bentuk kegiatan masyarakat yang tidak dapat berdiri sendiri dalam perkembangannya. Sebagai pendukung, hampir setiap daerah memiliki latar belakang sejarah dan kondisi sosial yang berbeda. Dan sulit untuk dijelaskan dengan akal sehat. Adanya sistem kepercayaan atau unsur religi dalam kesenian tersebut merupakan salah satu ciri seni yang hidup dalam masyarakat (Putra, 2000: 22). Seni adalah karya yang indah, hasil budidaya manusia untuk memenuhi kebutuhan jiwanya Banoe (2003:219).

Budaya merupakan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, memiliki nilai dan norma tersendiri, serta memiliki keunikan dan kekuatan tersendiri. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, karena kebudayaan memiliki sesuatu yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut Koenjaraningrat (dalam Mesino, 2017:231) bahwa "Kebudayaan adalah wujud ideal yang bersifat abstrak dan tidak dapat diraba yang ada di dalam pikiran manusia yang dapat berupa gagasan, ide, norma, keyakinan dan lain sebagainya. Kebudayaan terdiri dari kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional. Kebudayaan daerah adalah kebudayaan hidup dan berkembang sesuai dengan tata nilai masyarakat di daerah tersebut. Sedangkan kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha dari rakyat Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki ciri khas kebudayaan dalam seni dan budaya. Dimana masing-masing daerah memiliki kebudayaan yang berbeda ragamnya. Koentjaraningrat dalam akhirta (2015:63) unsur-unsur kebudayaan terdiri dari bahasa, sistem pengetahuan, sistem mata pencarian hidup, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem religi dan kesenian.

Demikian di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau, tepatnya di Kelurahan Rawang Empat juga memiliki kegiatan budaya secara turun temurun. Berbagai macam budaya dan adat yang ada seperti adat pernikahan melayu. Adat pernikahan atau adat perkawinan Melayu Riau memiliki banyak rangkaian yang dilakukan mulai dari merisik, meminang, mengantar belanja, hingga upacara pernikahan dan pesta perkawinan. Demikian di Kelurahan Rawang Empat memiliki kesenian tradisional untuk pesta perkawinan seperti berbalas pantun, musik, serta Silat yaitu Silat Pangean. Kesenian ini sangat dekat dengan masyarakat Rawang Empat sehingga mempunyai kelompok kesenian yang bernama Gelanggang Silat Pangean Pendeke Alam. Menurut Indrayuda dalam Aulia (2015: 70). Kesenian memegang peranan dalam kehidupan manusia, dari tingkat sederhana sampai pada tingkat yang kompleks.

Menurut informasi dari Datuk Siri sebagai guru dari Silat Pangean (Wawancara, 08 Januari 2022) menjelaskan bahwa Silat Pangean merupakan sebuah kesenian tradisional yang pertama kalinya berasal dari Kabupaten Kuantan Sengingi Kecamatan Pangean Sekitar abad ke-17. Silat Pangean di dikatakan berawal saat Bagindo Rajo yang merupakan penduduk di Negeri Rantau Kuantan pergi menimba ilmu ke Datuk di Nagari Pangian Lintau, Sumatera Barat. Bagindo Rajo berniat untuk mendalami ilmu agama Islam dan juga Pencak Silat sebagai seni bela diri untuk membela keyakinan agama Islam. Bersamaan dengan kepergian Bagindo Rajo ke Negeri Pangian Lintau, istri Bagindo Rajo, Gadi Ome yang tetap tinggal di Pangean bermimpi dalam tidurnya. Dalam mimpinya, Gadi ome di datangi roh Syekh Maulana Ali yang datang dari tanah suci mekkah. Selain bertemu Syekh Ali, Gadi Ome juga bertemu istri syekh Ali yang bernama Halimatussa'diyah. Halimatussa'diyah mengajari Gadi ome ilmu Pencak Silat. Melalui asal-usul ini Bagindo Rajo dan Gadi Ome adalah Guru yang pertama kali

mengajarkan Silat Pangean. Menurut (Oong Maryono, 2000:5) Silat adalah gerak bela serang yang erat hubungannya dengan Rohani, sehingga menghidupsuburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia dan berserah diri kepada Tuhan yang Maha Esa. Sedangkan fungsi pencak silat menurut R Kontot Slamet Hariyadi (2003:2) adalah upaya mempertahankan diri dari berbagai ancaman, khusus yang datang dari sesama manusia.

Lebih lanjut Datuk Siri menjelaskan, bahwa Silat pangean ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak tahun 1914 Sekitar tahun 1934 Silat Pangean masuk ke dalam upacara pernikahan adat melayu. Di Kelurahan Rawang Empat perkembangan Silat yaitu digunakan sebagai pelengkap acara pernikahan adat melayu yang masih memegang kuat tradisi atau adat kebiasaan. Kesenian Silat Pangean memiliki fungsi yaitu sebagai hiburan dan sering digunakan dalam pesta perkawinan sehingga menjadi ciri khas pada tradisi perkawinan adat melayu. Di sisi lain Silat Pangean sebagai sarana belajar beladiri (wawancara, Januari 2022)

Silat Pangean ini dilakukan oleh dua orang pesilat laki-laki atau lebih yang melakukan gerak secara bersamaan. Silat ini digunakan untuk menyambut mempelai laki-laki yang di hantar oleh keluarga. Ketika mempelai laki-laki beserta rombongan memasuki halaman rumah perempuan maka dilaksanakan pencak silat. Setelah itu kedua mempelai di sandingkan di pelaminan. Silat Pangean ini menggunakan bentuk gerak togak ali, tikam, gayung, concang, tumbuk, popat, dan simbu. Irgan musik menggunakan gondang dan tatawak musik khas melayu. Kostum Silat ini menggunakan baju melayu panjang berwarna hitam dan celana panjang berwarna hitam tetapi bisa juga menggunakan kemeja pendek serta menggunakan kain samping dan peci. Kain samping dalam Silat Pangean yaitu kain yang diikat di pinggang pesilat yang panjangnya di atas lutut yang merupakan ciri khas dari Silat Pangean. Pola lantai pada Silat Pangean menggunakan pola lantai garis lurus pada awal penari saling mendekat pasangannya dan garis lengkung dilalui oleh penari ketika berpindah tempat yaitu dengan garis setengah lingkaran dan kemudian satu putaran. Tempat pertunjukan dilakukan di tempat halaman rumah acara prosesi upacara adat pada pesta perkawinan adat melayu pada saat kedua mempelai ingin disandingkan. (Wawancara, dengan Datuk Siri 8 Januari 2022)

Kotler dan Amstrong (2012) mendefenisikan Bentuk Kemasan "Packaging" "involves designing and producing the Container or wrapper for a product" yang artinya adalah proses kemasan melibatkan kegiatan mendesain dan memproduksi, fungsi utama dari kemasan sendiri yaitu untuk melindungi produk agar produk tetap terjaga kualitasnya. Bentuk Kemasan Silat Pangean baru di modifikasi sejak tahun 2001 dan merupakan modifikasi dari Silat Pangean zaman dulu pada tahun 1914 yang masih tetap menjadi identitas Silat Pangean (Warisan Tak Benda Budaya Lokal Rawang Empat). Bentuk kemasan Silat Pangean kemasan baru menggunakan baju melayu lengan panjang dan celana melayu panjang berwarna hitam, peci dan kain samping dan mempunyai bentuk tambahan gerak, pola lantai garis lurus dan lengkung, alat musik yang digunakan dalam Silat Pangean yaitu gondang dan tetawak musik khas melayu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka banyak hal yang perlu dilakukan untuk Silat Pangean ini salah satunya adalah mengetahui Bentuk Kemasan Silat Pangean pada masyarakat melayu di Kelurahan Rawang Empat. Bagian bentuk kemasan ini menarik sebagai masalah penelitian untuk dianalisis dan dideskripsikan karena Silat Pangean ini ditampilkan dalam bentuk gerak-gerak pertentangan atau perlawanan antara dua orang pelakunya tetapi digunakan dalam pesta perkawinan yang sudah jelas dalam suasana gembira.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang

dimaksudkan atau ditujukan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Moleong, 2006:3). Objek penelitian yang dilakukan adalah Silat Pangean yang terletak di Kelurahan Rawang Empat Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Silat Pangean dulu sebelum dikemas di Rawang Empat

Silat pangean merupakan seni bela diri kesenian khas melayu Riau yang lahir dan tumbuh di negeri pangean. Dari sinilah dikenal asal muasal Silat Pangean ke penjuru negeri. Tradisi yang sudah ada turun-temurun dan telah mengalami pengalaman sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada norma-norma agama dan pola-pola tradisi yang ada.

Menurut informasi dari Datuk Siri sebagai guru dari Silat Pangean (Wawancara, 08 Januari 2022), menjelaskan bahwa Silat Pangean dahulunya di wariskan secara turun-temurun oleh guru-guru besar Silat Pangean yang biasa dikenal dengan Induk Baompat. Silat Pangean dahulunya di ditampilkan pada acara penyambutan bulan suci ramadhan yang mana para pesilat menampilkannya di balai adat Gelanggang satu hari sebelum memasuki bulan suci ramadhan dan upacara adat seperti penyambutan tamu penting yang datang dari daerah lainnya. Hal ini berjalan sejak tahun 1934-2001. Di dalam penyajiannya Silat Pangean sejak tahun 2001 mewujudkan unsur-unsur, yaitu gerak, pola lantai, penari, kostum, tempat pertunjukan.



Gambar 1. Pertunjukan Silat dan Kostum Silat Pangean Dulu
(Dokumentasi Silat Pangean Datuk Lucu: Silat Kemasan Lama)

Ragam gerak dalam Silat Pangean Dulu terdiri dari

- Langkah Ompat adalah gerakan melangkah maju yang dilakukan sebanyak 4 langkah yang mempunyai keindahan dalam setiap gerak jika melakukan perpindahan posisi langkah ompat adalah kunci dari silat pangean.
- Popat adalah gerakan memotong dengan sasaran pinggang lawan yang dilakukan oleh penyerang dalam silat pangean. Cara melakukannya posisi lawan tangan diluruskan ke samping badan setinggi pinggang kemudian tarik ke depan badan dan akan mengenai lawan kemudian menangkis serangan tersebut.
- Tikam adalah gerakan tangan menikam badan lawan saat melakukan penyerangan terhadap lawan dengan posisi lawan di depan gerakan ini bersamaan dengan langkah ompat.
- Concang adalah gerakan pukulan dari lawan yang dilakukan dalam silat pangean. Posisi Gerakan concang menggunakan tangan kanan yang bergerak di depan kepala dan menghadap lurus ke depan kemudian posisi tangan kiri berada pada bagian lutut yang ditekuk.
- Simbuh adalah gerakan melakukan penyerangan dengan posisi lawan ada disamping kanan gerakan ini dilakukan dengan cara tangan lurus ke depan setinggi bahu posisi badan serong dan kaki kanan maju.

Dalam Silat Pangean Pola lantai atau garis yang dilalui oleh pesilat ada dua macam yaitu pola lantai garis lurus dan pola lantai garis lengkung. Garis lurus di dalam Silat Pangean yaitu pada waktu pesilat memulai gerakan untuk mendekati lawan dan garis lengkung yaitu pada bertukar lawan. Pertunjukan Silat Pangean ditampilkan oleh sebuah kelompok (Group) Pesilat yang terdiri dari 2 sampai 6 pesilat atau penari yang berjumlah genap yang mana dalam melakukan Silat Pangean harus dilakukan secara berpasangan.

Alat musik yang digunakan dalam Silat Pangean adalah dua buah gondang dan satu tetawak. Alat musik tetawak dipukul dengan menggunakan alat pemukul kayu dengan dilapisi kain pada bagian ujung, Sedangkan Alat musik gondang diletakkan di atas lantai kemudian dipukul dengan rotan secara bersamaan dan membentuk alunan musik gondang dan tetawak saling berirama secara cepat saat dimainkan oleh pemusik. Kostum dalam Silat Pangean dulu menggunakan baju lengan panjang atau baju kemeja lengan pendek celana panjang, kain samping, dan peci. kostum berbusana yang dipakai manusia bragam bentuk dan fungsinya. fungsi berbusana dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi tubuh, menciptakan kesopanan, dan memenuhi hasrat manusia akan keindahan Menurut (Nelot, 2009:22). Tempat pertunjukan Silat Pangean dalam Penyambutan bulan suci Ramadhan di Kelurahan Rawang Empat Kabupaten Pelalawan yaitu di depan Balai Adat/ Gelanggang Silat Pangean.

2. Silat Pangean yang dikemas untuk Pesta Perkawinan

Pengemasan Silat Pangean pada dasarnya merupakan upaya untuk menghidupkan kembali silat tradisi tersebut, dimana Silat ini dahulunya kurang eksis dalam kehidupan masyarakat Rawang Empat, Kabupaten Pelalawan. Kurang eksisnya Silat Pangean ini disebabkan karna kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari Silat tersebut dengan demikian kesenian tradisi Silat Pangean haruslah dikemas guna diperkenalkan dan dimiliki oleh anak-anak bangsa sebagai penerus sejalan dengan itu, Murgianto menjelaskan bahwa ,” tradisi tidak lagi dipertentangan dengan perubahan dan penemuan atau inovasi, melainkan tradisi itu berkembang dan berubah.”Silat tidaklah sama bentuknya sepanjang zaman ia berubah ketika diajarkan oleh generasi tua ke generasi muda, karena bentuk yang harus diwariskan itu diinterprestasikan (Murgianto, 2004:2).



Gambar 2. Silat Pangean Kemasan Baru
(Dokumentasi: Zuzana Safitri, Agustus 2022)

Ragam gerak Silat Pangean yang sudah dikemas di Kelurahan Rawang Empat, terdiri dari:

- a. Tumbuk adalah gerakan meninju atau menumbuk dalam penyerangan gerakan ini berada pada posisi lawan saling berhadapan dan tangan menumbuk menuju arah lawan ke arah depan.
- b. Gayung adalah gerakan untuk melakukan penyerangan kedua tangan di ayun secara bersamaan dan kedua pesilat saling berhadapan menuju arah lawan.

Pertunjukan Silat Pangean ditampilkan oleh sebuah kelompok (Group) Pesilat yang terdiri dari 2 sampai 6 pesilat atau penari yang berjumlah genap yang mana dalam melakukan Silat Pangean harus dilakukan secara berpasangan.

Alat musik yang digunakan dalam Silat Pangean adalah dua buah gondang dan satu tetawak. Alat musik tetawak dipukul dengan menggunakan alat pemukul kayu dengan dilapisi kain pada bagian ujung, Sedangkan Alat musik gondang diletakkan di atas lantai kemudian dipukul dengan rotan secara bersamaan dan membentuk alunan musik gondang dan tetawak saling berirama secara cepat saat dimainkan oleh pemusik.

Kostum dalam Silat Pangean menggunakan baju melayu lengan panjang dan celana panjang berwarna hitam, kain sampung, dan peci. kostum berbusana yang dipakai manusia bragam bentuk dan fungsinya. fungsi berbusana dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi tubuh, menciptakan kesopanan, dan memenuhi hasrat manusia akan keindahan Menurut (Nelot, 2009:22).

Tempat pertunjukan Silat Pangean dalam Pesta perkawinan melayu di Kelurahan Rawang Empat yaitu di depan halaman rumah mempelai perempuan.

Tabel Silat Pangean Kemasan Lama dan Kemasan Baru

No	Kemasan Lama	Kemasan Baru
1.	<p data-bbox="528 696 624 725">(Gerak)</p> <ul data-bbox="312 730 842 848" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="312 730 842 848"> <p data-bbox="360 730 480 759">▪ Togak Ali Togak Ali adalah berdiri lurus kedua tangan berada disamping badan pandangan lurus dan kaki dibuka.</p>  	<p data-bbox="1098 696 1193 725">(Gerak)</p> <ul data-bbox="871 730 1433 848" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="871 730 1433 848"> <p data-bbox="919 730 1038 759">▪ Togak Ali Togak Ali adalah berdiri lurus kedua tangan berada disamping badan pandangan lurus dan kaki dibuka.</p> 
	<ul data-bbox="312 1137 842 1256" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="312 1137 842 1256"> <p data-bbox="360 1137 564 1167">▪ Langkah Ompat Langkah Ompat adalah gerak melangkah maju dalam Silat Pangean langkah ompat adalah kunci dari Silat Pangean.</p>  	<ul data-bbox="871 1137 1433 1256" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="871 1137 1433 1256"> <p data-bbox="919 1137 1123 1167">▪ Langkah Ompat Langkah Ompat adalah gerak melangkah maju dalam Silat Pangean langkah ompat adalah kunci dari Silat Pangean.</p> 
	<ul data-bbox="312 1630 842 1778" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="312 1630 842 1778"> <p data-bbox="360 1630 440 1659">▪ Tikam Tikam adalah gerakan meninju lawan dilakukan tangan kanan dengan posisi lawan di depan gerak ini bersamaan dengan langkah ompat.</p>  	<ul data-bbox="871 1630 1433 1778" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="871 1630 1433 1778"> <p data-bbox="919 1630 1015 1659">▪ Gayung Gayung adalah gerakan untuk melakukan penyerangan kedua tangan di ayun secara bersamaan dan kedua pesilat saling berhadapan menuju arah lawan.</p> 

<p>▪ Concang Concang adalah gerakan pukulan dari lawan yang dilakukan dalam Silat Pangean . Gerakan concang dengan tangan kanan yang bergerak dari atas kepala kemudian ke bawah lurus depan badan.</p> 	<p>▪ Tumbuk Tumbuk adalah gerakan meninju atau menumbuk dalam penyerangan. Gerakan ini berada pada posisi lawan saling berhadapan dan tangan menumbuk menuju arah lawan ke arah depan.</p> 
<p>▪ Popat Popat adalah gerakan memotong yang diarahkan ke pinggang lawan dan dilakukan oleh penyerang dalam pangean silat. Rentangkan lengan kanan Anda ke samping setinggi pinggang, lalu tarik ke depan tubuh Anda dan pukul tubuh Anda. lawan dan kemudian menghentikan serangan.</p> 	<p>▪ Tikam Tikam adalah jurus yang memukul lawan dengan tangan kanan pada posisi lawan sebelum jurus itu dibarengi dengan langkah lompat.</p> 
<p>▪ Simbuh Simbuh adalah jurus menyerang posisi lawan di sisi kanan. Gerakan ini dilakukan dengan tangan kanan lurus ke depan setinggi bahu dalam posisi miring, kaki kanan ke depan.</p> 	<p>▪ Concang Concang adalah gerakan menampar lawan yang dilakukan dalam Silat Pangean. Cong bergerak dengan tangan kanan, bergerak dari atas kepala lalu turun tepat di depan badan.</p> 
	<p>▪ Popat Popat adalah gerakan memotong yang diarahkan ke pinggang lawan dan dilakukan oleh penyerang dalam pangean silat. Jadi Anda membawa tangan kanan Anda ke samping tubuh setinggi pinggul, lalu menariknya ke depan tubuh Anda dan menampar tubuh Anda. lawan dan kemudian memblokir serangan.</p>

		
		<ul style="list-style-type: none">▪ Simbuh Simbuh adalah jurus menyerang posisi lawan di sisi kanan. Gerakan ini dilakukan dengan tangan kanan lurus ke depan setinggi bahu dalam posisi miring, kaki kanan ke depan. 
2.	<p style="text-align: center;">Musik</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Gondang Gondang adalah alat musik yang digunakan dalam mengiring Silat Pangean dengan menggunakan duah buah rotan yang dipukul dengan gondang yang terbuat dari lapisan kayu dan rotan dan alat musik ini dimainkan secara kencang saat beriringan.  <ul style="list-style-type: none">▪ Tetawak Tetawak adalah alat musik yang digunakan untuk Silat Pangean yang terbuat dari besi dan alat pemukul terbuat dari kayu. 	<p style="text-align: center;">Musik</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Gondang Gondang adalah alat musik yang digunakan dalam mengiring Silat Pangean dengan menggunakan duah buah rotan yang dipukul dengan gondang yang terbuat dari lapisan kayu dan rotan dan alat musik ini dimainkan secara kencang saat beriringan.  <ul style="list-style-type: none">▪ Tetawak Tetawak adalah alat musik yang digunakan untuk Silat Pangean yang terbuat dari besi dan alat pemukul terbuat dari kayu. 

<p>3.</p>	<p style="text-align: center;">Kostum</p> <p>Kostum pada kemasan lama Silat Pangean menggunakan baju kemeja atau baju lengan panjang dan celana panjang dan memakai peci, kain samping.</p> 	<p style="text-align: center;">Kostum</p> <p>Kostum pada kemasan baru Silat Pangean menggunakan baju hitam lengan panjang dan celana hitam panjang baju melayu dan peci, kain samping.</p> 
<p>4.</p>	<p style="text-align: center;">Pesilat</p> <p>Pesilat dalam kemasan lama silat pangean dilakukan oleh dua orang.</p> 	<p style="text-align: center;">Pesilat</p> <p>Pesilat dalam kemasan baru silat pangean dilakukan oleh dua orang atau lebih pesilat.</p> 
<p>5.</p>	<p style="text-align: center;">Tempat Pertunjukan</p> <p>Tempat pertunjukan Silat Pangean dahulu di lakukan dalam penyambutan bulan suci Ramadhan di gelanggang/Balai adat.</p> 	<p style="text-align: center;">Tempat Pertunjukan</p> <p>Tempat pertunjukan Silat Pangean sekarang di lakukan pada penyambutan acara pesta perkawinan.</p> 

3. Pembahasan

Pengemasan merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan desain atau produksi, dan fungsi utama dari kemasan itu sendiri adalah untuk melindungi produk agar kualitas produk dapat terjaga Kotler dan Armstrong (2012). Pangean Silat merupakan salah satu kesenian tradisional yang tumbuh subur di masyarakat melayu desa Rawang Empat. Menurut teori Hughes (Elina, 2017), kemasan merupakan modifikasi dari produk artistik yang sudah ada. Pangean Silat saat ini sedang diadakan untuk pernikahan di Desa Rawang Empat di Kecamatan Bandar Petalangan, dikemas sebagai produk baru, versi perbaikan dari Silat Pangean lama.

Silat Pangean zaman dulu terlihat dari gerak, musik, kostum, penari, pola Lantai dan tempat pertunjukan. Pada gerak Silat Pangean terdapat gerak togak ali, gerak langkah ompat, tikam, popat, concang dan simbuh. Musik menggunakan Gondang dan

Tetawak khas melayu. Kostum yang digunakan baju kemeja lengan pendek dan baju melayu lengan panjang, celana panjang, kain samping, peci. Penari berjumlah 2 orang berpasangan dimainkan oleh pesilat laki-laki. Pola Lantai menggunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Tempat pertunjukan dilakukan di Balai Adat atau Gelanggang Silat Pangean. Sedangkan Silat Pangean kemas baru menggunakan gerak Togak Ali, gerak langkah Ompat, Tumbuk, Tikam, Popat, Gayung, Concang dan Simbuh. Musik menggunakan Gondang dan Tetawak khas melayu. Kostum yang digunakan baju melayu lengan panjang dan celana melayu panjang berwarna hitam, kain sarung, dan peci. Penari berjumlah 2-6 orang berpasangan. Pola lantai garis lurus dan garis lengkung dan dimainkan oleh penari laki-laki, Tempat pertunjukan Silat Pangean Kemas baru dilakukan di tempat pesta perkawinan melayu.

Setelah pengemasan pada Silat Pangean dilakukan, Silat Pangean ditampilkan pada acara pesta perkawinan. sehingga masih tetap menjadi identitas Silat Pangean itu sendiri sebagai warisan tak benda budaya lokal Rawang Empat. Hal ini bertujuan untuk pertunjukan dan melestarikan kesenian tradisional khas melayu Riau.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Silat Pangean Kemas baru merupakan modifikasi dari Silat Pangean zaman dulu yang masih tetap menjadi identitas Silat Pangean (Warisan Tak Benda Budaya Lokal Rawang Empat). Bentuk kemas Silat Pangean kemas baru menggunakan baju melayu lengan panjang dan celana melayu panjang berwarna hitam, peci dan kain samping, dan mempunyai gerak togak ali, langkah ompat, popat, tikam, concang, tumbuk, gayung dan simbuh. pola lantai garis lurus dan garis lengkung, Penari berjumlah 2-6 orang pesilat laki-laki berpasangan atau lebih, alat musik yang digunakan dalam Silat Pangean yaitu gondang dan tetawak musik khas melayu. Tempat Pertunjukan Silat Pangean dilakukan di depan halaman rumah mempelai perempuan ketika pengantin laki-laki ingin disandingkan dengan mempelai perempuan di pelaminan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirta, D. L., Asriati, A., & Susmiarti, S. (2015). Tinjauan Koreografi Tari Podang di Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 4(2), 63-68.
- Armstrong, Gary & Philip, Kotler. (2012) *Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid I, Alih. Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan*. Jakarta: Penerbit.
- Aulia, T. V., Indrayuda, I., & Mansyur, H. (2015). Tari Pasambahan Karya Syofyani: Studi Kasus Gaya Gerak Tari. *Jurnal Sendratasik*, 4(1), 69-78.
- Elina, Misda dan Efendi, Leni. (2017). *Kemas Seni Pertunjukan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata di Istana Basa Pagaruyung*. Insitusi Seni Indonesia Surakarta.
- Hayati, R., Mansyur, H., & Iriani, Z. (2013). Bentuk Penyajian Silek Galombang Di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 11-17.
- Jazuli, (2012). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*, Surabaya: Unesa University Press.
- Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Mesiono. (2017). Educators: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*. Medan : Pusdikra.
- Murgiyanto, Sal. (2004). *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- R. Kontor Slamet Hariyadi. (2003). *Teknik Dasar Pencak Silat Tanding*. Jakarta: Dian Rakyat
- O'ong Maryono. (2000). *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang Pres.